

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁶⁵

Menurut Sugiono dalam buku Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryati, memaparkan bahwasannya:

Metode penelitian berarti aktivitas penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi sebenarnya yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, yaitu strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, dimana penelitian ini dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi madrasah.

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140.

⁶⁶ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryati, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.1, (Malang: Madani Media, 2020), hal. 21.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengajajar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau pondasi dalam melakukan proses pennenelitian.⁶⁷

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini penulis gunakankarena data yang diperoleh dari lapangan berbentuk kata-kata atau kalimat berdasarkan hasil peneliti lakukan selama pengamatan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan obyek yang diteliti. Berdasarkan fokus penelitian yang hendak di jawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspekti peneliti, sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 146.

⁶⁸ Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

Menurut David Wiliams yang terdapat dalam Moelong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara alamiah.⁶⁹

Sementara itu peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.⁷⁰

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan berupa kata-kata dan kalimat, dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam kegiatan penelitian kualitatif. Peneliti merupakan penyusun rencana, pelaku, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi hasil penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrument aktif dalam kegiatan pengumpulan data yang ada di lapangan. Peran peneliti

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 6.

⁷⁰ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 26.

sangatlah penting dalam kegiatan penelitian ini dikarenakan peneliti harus terlibat langsung dan aktif dalam proses pengumpulan data yang di cari di lapangan.

Untuk memperoleh data yang detail, akurat dan orisinil maka peneliti mendatangi danterjun langsung di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk melakukan observasi dan penelitian dan untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin senagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar turun langsung untuk melakukan kegiatan observasi hal ini bertujuan supaya data yang diperoleh memang benar-benar orisinil.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan dilakukannya kegiatan penelitian atau observasi. Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (*field research*). Menurut Mardalis bahwa:

Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehdupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁷¹

Penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun karakteristiknya:

⁷¹.*Ibid.*,hal. 6.

1. MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terletak di Jalan Brontoseno No. 34 Desa Gondang, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang letaknya strategis di antara dua jalan raya provinsi.
2. MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini memiliki banyak kegiatan keagamaan dimana hal itu mampu membentuk karakter religius peserta didiknya, misalnya kegiatan membaca Al-qur'an setiap hari yang dilaksanakan bersamaan di aula, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan tahlilan setiap hari jum'at.
3. Madrasah ini memiliki visi yaitu “ Terwujudnya madrasah yang unggul, mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas, guna studi lanjut di bidang IMTAQ dan IPTEK yang berbudaya lingkungan.
4. Alasan peneliti memilih penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung didasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1). Lokasinya strategis dan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, (2). Merupakan madrasah yang memiliki kegiatan atau pembiasaan keagamaan yang dilakukan sebagai pembiasaan siswa untuk memiliki karakter religius seperti: sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah, membaca Al-qur'an dan kegiatan lainnya yang mampu membentuk karakter siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa deskripsi. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷²

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 22.

Menurut Loftland dalam Lexy J. Moelong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa kertas, manusia dan tempat sebagai sumber data. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumberdata pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada 3 objek, yang dimaksud obek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*). Oleh karena dinyatakan dalam kata bahasa inggris, untuk lebih mudah mengingat, disingkat tiga P. 1. *Paper*, dokumen, buku-buku, penemuan sebelumnya. *Person*: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau sumber manusia. 3. *Place*: tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.

Sebagaimana tentang pemaparan sumber data di atas, dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

1. *Paper* (Kertas), yaitu sumber data yang menyaiika data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dari penelitian ini diperoleh berupa:
 - a. Table identitas Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
 - b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
 - c. Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

d. Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

2. *Person* (manusia), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui kegiatan wawancara, seperti perilaku mereka pada saat observasi fenomena yang sedang diteliti. Dari penelitian ini diperoleh sumber data *person* adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru Madrasah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. *Place* (tempat, merupakan sumber data yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti. Dari penelitian ini diperoleh sumber data *palace* berupa area Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sehingga mampu menjawab masing-masing fokus penelitian.

Syamsudin dan Vismia menjelaskan dalam Metode Penelitian Pendidikan Bahasa bahwa dalam penelitian kualitatif, “peneliti memasuki lapangan terbuka, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui (*I don't know that I don't know*). Untuk itu maka peneliti haruslah mengendalikan teknik-teknik kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumenrekaman, dan indikasi non verbal”.⁷³

⁷³ Syamsudin A.R dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 90.

Untuk memperoleh data tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Pengumpulan data dengan observasi langsung metode pengamatan langsung adalah cara untuk memperoleh data murni indera penglihat tanpa ada alat bantu untuk memperoleh data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung mengamati pembentukan karakter religius peserta didik, hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah dan kegiatan yasin tahlil setiap hari jum'at.

Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi lembaga pendidikan yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah ini meliputi bagaimana keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, mengemukakan bahwa :

“Wawancara mendalam adalah sebuah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”.⁷⁴

Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*).⁷⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam supaya data yang diperoleh benar-benar akurat, kemudian kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung atau secara tatap muka dengan narasumber hal ini bertujuan supaya data atau topic yang diteliti dapat di peroleh secara detail.

Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu. Sebelum melakukan persiapan yakni siapa saja yang akan di wawancarai, materi dan apa saja yang akan ditanyakan dalam kegiatan wawancara. adapun pihak yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan waka kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen,

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170.

⁷⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119.

gambar agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa diartikan sebagai catatan, bisa juga dalam bentuk surat atau yang berguna sebagai tanda bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang isian yang disiapkan untuk itu.⁷⁶

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk mengui, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang di anggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfotocopy dokumen dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, foto-foto kegiatan dan lain-lain.

Jadi metode ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai kegiatan dan keadaan yang ada di madrasah mulai dari visi dan misi, tujuan dan dokumen yang di anggap menjadi pendukung dalam kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami temuanannya dan diinformasikan kepada orang lain. Supaya data yang diperoleh dapat bermakna, maka data tersebut perlu di analisis dengan cara yang sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif sebagai hasil observasi atau wawancara.

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 231.

⁷⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian*, hal. 16.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).⁷⁸

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

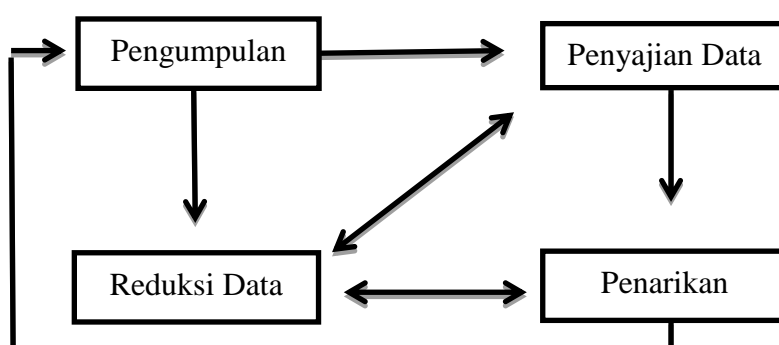
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung ,Alfabeta,2007), hal.72.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹Setelah data yang diperlukan dirasa sudah mencukupi maka data di olah dan peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang diperoleh ketika berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti berpegang pada pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Serta dalam penarikan kesimpulanya berdasarkan pada proposisi utama/mayor yang dibangun di atas proposisi kecil/minor dengan cara memeriksa, mencocokkan, ataupun menguji data hasil dari pemaknaan pada catatan lapangan, transkrip wawancara dan arsip atau dokumen dokumen hasil pengumpulan data, serta dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam penarikan kesimpulan awal.

Semua itu dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan maknamakna yang muncul dari data. Proses analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan. Ketiga-tiganya harus benar-benar diperhatikan, jika peneliti ingin mendapatkan data yang relevan, sekaligus dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.



Gambar 3.1 *Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Hubermen)*

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 91.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapat data yang valid pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).⁸⁰Peneliti menggunakan uji *credibility* karena sudah dirasa sudah bisa mewakili untuk dilakukannya pengecekan keabsahan data.

Untuk mengetahui keabsahan data ada beberapa teknik yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trigulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, member chek. Dari beberapa teknik diatas peneliti mengambil tiga teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹

⁸⁰*Ibid.*, hal. 365.

⁸¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 330.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan metode, metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara keabsahan, di tanggap dan jika perlu penambahan data baru.

2. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi lagi.⁸³

Perpanjang pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sampai data yang di butuhkan terkumpul. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

⁸²*Ibid.*, hal. 8.

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 123.

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh yang tidak baik.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁴

Ketekunan penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara rinci samapi titik, pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang luar biasa.

H. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini memerlukan beberapa tahap, ada empat tahap yakni: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini bisa dinamakan tahap perisapan yang terdiri dari, penjajakan lapangan, mengurus surat izin penelitian, menyusun proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, dan di amati, di observasi

⁸⁴*Ibid.*, hal. 239.

sebagai data penelitian, peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti membutuhkan ketekunan dalam kegiatan observasi dan wawancara karena kegiatan itu bertujuan untuk mendapatkan data mengenai beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir setelah melakukan beberapa hal dalam kegiatan penelitian, kemudian data-data yang sudah diperoleh dari lapangan di susun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Adapun peneliti melakukan hal-hal seperti berikut:

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Membuat laporan penelitian.